

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata menduduki posisi sangat penting setelah minyak bumi dan gas. Kepariwisataan nasional merupakan bagian kehidupan bangsa yang dapat meningkatkan perekonomian. Hal ini diamanatkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia, bahwa tahun 1998 perkembangan pariwisata perlu ditingkatkan untuk menjadikan sektor tersebut sebagai sumber devisa Negara nomor dua setelah minyak bumi dan gas (Depparpostel, 1997).

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan yang terdapat dalam tempat wisata itu sendiri.

Unsur pengembangan agrowisata adalah mengemas berbagai aktivitas pertanian sehingga menimbulkan daya tarik yang unik (*Unique Selling Point*) untuk disajikan sebagai agrowisata seperti; (1) Budidaya, berbagai budidaya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita dapat mengemasnya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka, (2) Penataan kawasan yang akan dijadikan sebagai obyek agrowisata. Penataan kawasan tidak hanya ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, namun juga memperhatikan segi-segi kelestarian lingkungan dan kelestarian obyek. Penataan

kawasan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem zonasi. Zonasi ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian lingkungan/kebun dan menjaga keselamatan pengunjung (Usman, 2008).

Objek wisata alam yang dimiliki Kabupaten Bantul sangat beragam dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Objek wisata ini berupa air terjun, pegunungan, goa, hutan, pantai dan wisata pertanian. Salah satu agrowisata yang terdapat di kabupaten ini adalah Kebun Buah Mangunan yang berlokasi di Dusun Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebun Buah Mangunan merupakan wisata alam yang berada di perbukitan Mangir dengan ketinggian antara 320 mdpl serta luas 24 hektar.

Sumadi (2015) menyatakan bahwa dari seluruh tanaman yang dibudidayakan banyak yang tumbuh subur namun tidak berbuah, bahkan sampai saat ini ada sekitar 4.235 batang pohon buah yang dibudidayakan di Kebun Buah Mangunan meliputi buah durian, belimbing, rambutan, sirsak madu, pisang, srikaya, mangga dan jambu.

Agrowisata Kebun Buah Mangunan ini terkenal sebagai satu-satunya kebun buah di Yogyakarta dengan destinasi keindahannya yang dapat menarik minat wisatawan baik domestik ataupun mancanegara, namun wisatawan lebih banyak mengunjungi puncak kebun buahnya saja. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus dari pihak pengelola dan adanya evaluasi penataan kawasan mencakup kesesuaian lahan terhadap kualitas buah yang dihasilkan dan kegiatan pengelolaan sehingga dapat menyajikan buah siap petik dan konsumsi sebagai buah tangan wisatawan.

## **B. Perumusan Masalah**

Kebun Buah Mangunan merupakan satu-satunya objek wisata kebun buah di Yogyakarta yang cukup diminati banyak wisatawan. Namun kenyataannya Kebun Buah Mangunan belum dapat menghasilkan produksi buah yang maksimal. Wisatawan yang berkunjung ke Kebun Buah Mangunan tidak bisa melakukan buah petik dan merasa kecewa terhadap arti dari kebun buah itu sendiri. Kurangnya penataan dan perawatan tanaman yang tepat dalam suatu kawasan agrowisata dapat menyebabkan wisatawan dari tahun ke tahun terus menurun karena semakin berkurangnya daya tarik objek wisata tersebut.

Evaluasi penataan agrowisata kebun buah diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan agrowisata serta fasilitas pendukung yang ada sehingga dapat meningkatkan daya tarik suatu tempat wisata yang merupakan salah satu modal utama untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Dalam kegiatan pengelolaan agrowisata kebun buah diperlukan manajemen yang baik mencakup kesesuaian tanaman dan lahan tersebut, serta kegiatan pengelolaan. Berdasarkan uraian di atas, maka Kebun Buah Mangunan ini mempunyai permasalahan :

1. Bagaimana karakteristik tanaman yang ada di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
2. Bagaimana konsep penataan kawasan agrowisata di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi karakteristik tanaman yang ada di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
2. Menyusun suatu konsep penataan kawasan agrowisata di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai identifikasi dan evaluasi tanaman yang sudah ada di Kebun Buah Mangunan dan menghasilkan konsep penataan kawasan agrowisata sebagai bahan kajian yang dapat memberikan saran kepada pengelola Kebun Buah Mangunan dan Lembaga Pemerintahan yang terkait, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan untuk berkunjung.

### **E. Batas Studi**

Penelitian ini hanya dilakukan di kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Studi mengenai evaluasi tata letak kawasan agrowisata kebun buah diantaranya yaitu jenis tanaman yang sudah ditanam, fasilitas yang ada di area kebun dan rencana penataan kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan di Kabupaten Bantul dengan luas kebun 23,341 hektar.

## **F. Kerangka Pikir Penelitian**

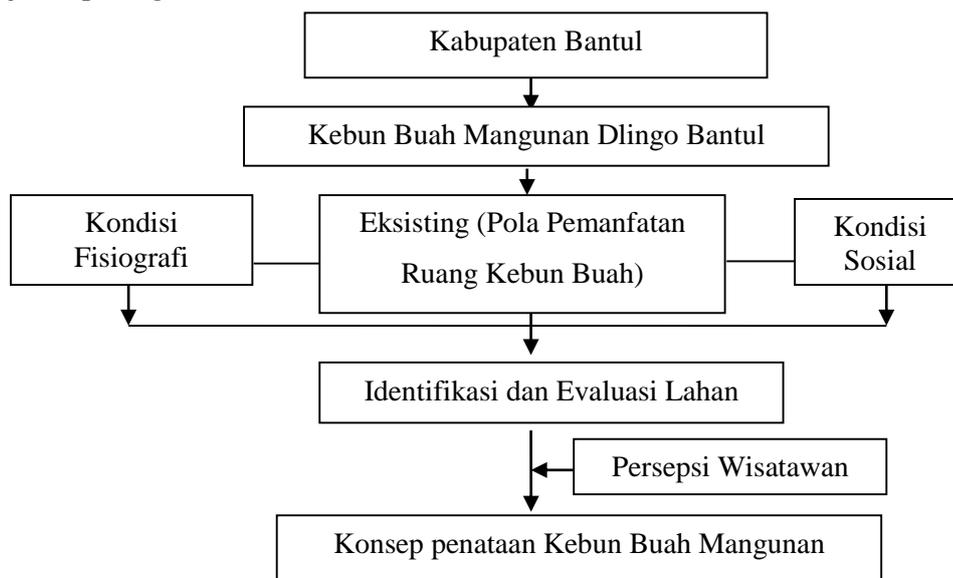
Santun, R.P. Sitorus (2004) menyatakan bahwa evaluasi sumberdaya lahan berfungsi untuk memberikan pengertian tentang hubungan-hubungan antara kondisi lahan dan penggunaannya serta memberikan kepada perencana sebagai perbandingan dan alternatif pilihan penggunaan yang dapat diharapkan berhasil. Kondisi fisiografi di Kebun Buah Mangunan tampak kurang tertata dengan rapi dan beragam. Hal ini diketahui bahwa informasi mengenai sebaran tanaman yang ditanam kurang jelas bagi wisatawan yang berkunjung ke Kebun Buah Mangunan. Dengan demikian pola pemanfaatan ruang kebun buah belum maksimal. Penyebaran tanaman yang ditanam seharusnya didasarkan oleh kesesuaian lahannya, sehingga tanaman dapat menghasilkan produksi yang berkualitas dan terlihat lebih menarik wisatawan untuk melakukan buah petik.

Dasar dari evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan tumbuh yang diperlukan untuk penggunaan suatu lahan dengan potensi dari lahan tersebut. Oleh karena itu kerangka pikir evaluasi penataan kawasan agrowisata ini pada dasarnya menganalisis potensi lahan yang datanya dapat diperoleh dari analisis kondisi fisiografi wilayah Mangunan kemudian membandingkannya dengan persyaratan tumbuh pertanaman. Kondisi sosial berperan sebagai masyarakat sekitar yang ada di kawasan kebun baik pedagang, pengelola, maupun wisatawan yang berkunjung ke Kebun Buah Mangunan.

Kerangka Pikir Penelitian yang disajikan dalam gambar 1 menjelaskan bahwa hal pertama yang dapat dilakukan yaitu mengidentifikasi kondisi fisiografi wilayah. Analisis kondisi fisiografi wilayah adalah mengkaji kondisi iklim dan

tanah secara fisik yang berada di wilayah penelitian yaitu dengan cara mengetahui data karakteristik dan fisiografi wilayah Kawasan Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, data ini dapat diperoleh dari BMKG setempat. Kemudian selanjutnya identifikasi kondisi eksisting pola pemanfaatan lahan di kawasan tersebut dengan mebandingkan syarat tumbuh tanaman. Identifikasi kondisi fisiografi dan eksisting merupakan data sekunder dalam penelitian karena didapatkan dari BAPPEDA. Selain itu, perlu diketahui juga kondisi sosial masyarakat sekitar sebagai data primer.

Data-data tersebut kemudian dievaluasi dengan cara membandingkan antara kondisi fisiografi wilayah dan kondisi eksisting tanaman, serta menyesuaikan dengan persepsi masyarakat sekitar. Output yang dihasilkan memiliki desain yang berwawasan edukasi dan wisata sehingga memunculkan persepsi positif bagi pelaku wisata dan wisatawan, sebagaimana disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penataan Agrowisata Kebun Buah Mangunan di Kabupaten Bantul